

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan  
dan Sikap Ibu Tentang Gizi Pada Anak Usia 1-5 Tahun  
di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur  
Kabupaten Nagan Raya**

**The Influence of Education Health of Knowledge and Attitude  
Mommy About Nutrition In Children 1-5 Years  
In The Village Blang Panyang Sub District In  
Seunagan Timur District Nagan Raya**

**Eva Rosdiana\*<sup>1</sup>, Chairanisa Anwar<sup>2</sup>, Faradilla Safitri<sup>3</sup>, Rizka Mimosas<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Gizi Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding Author: [eva\\_rosdiana@uui.ac.id](mailto:eva_rosdiana@uui.ac.id)

**Abstrak**

Latar Belakang Masalah: Gizi sangat berperan dalam tumbuh kembang anak. Tujuan pemberian gizi yang baik adalah mencapai tumbuh kembang anak yang lebih baik. Namun masih adanya ibu yang tidak memberikan gizi yang baik kepadanya anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi pada anak. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan asupan gizi kepada anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu adalah memberikan pemahaman terkait gizi melalui pendidikan kesehatan. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yaitu *experimental design* dengan pendekatan *one group posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 - 20 Oktober tahun 2021 di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *paired sample t test*. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun dengan hasil nilai *p-value* 0,000. Kemudian ada pengaruh sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun dengan hasil *p value* yaitu 0,000. Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena itu, diharapkan kepada ibu agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi pada anak sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu

### **Abstract**

*Background: Nutrition play an important role in children are sprouting. The purpose of the provision of good nutrition is reached sprouting up children who are better. But fact that there are still mother who do not give nutrition him an excellent his son. It is due to lack of knowledge mom about nutritarians on child. Knowledge will have an influence to the mother in providing nutritional intake to children. One effort to increase knowledge and attitude mother is give the understanding of related nutrition through education health. Research Purposes: To know the influence of health education to knowledge and attitude mommy about of nutrition in children aged 1-5 years in the Village Blang Panyang sub District in Seunagan Timur District Nagan Raya. Methodolog: The kind of research is experimental design by approach one group posttest design. The study is done at dated 6 - 20 October year 2021 in the Village Blang Panyang sub District in Seunagan Timur District Nagan Raya. Sample the population and in this research was children for the 5-1 years 34 people. An instrument used the questionnaire sheets. Then data processing was conducted using statistical tests paired sample t test. The Research Results: The research results show that any impact the knowledge before and after about nutrition given education health for children age 1-5 years the p-value 0,000. Then there was the influence of the mother before and after given about nutrition education health in children aged 1-5 years in the p-value 0,000. Conclusion and Recommendations: Based on the result of this research can be concluded that there is the influence of health education to knowledge and attitude mommy about of nutrition in children aged 1-5 years in the Village Blang Panyang sub District in Seunagan Timur District Nagan Raya. Hence, expected to mothers so that increase knowledge and attitudes about nutrition for children so as to give good impact growth and child development.*

**Keywords:** Education Health, Knowledge Mother, Attitude Mother

## **PENDAHULUAN**

Masa balita merupakan masa pembentukan dan perkembangan manusia, pada usia ini merupakan usia yang rentan karena balita sangat peka terhadap gangguan tumbuh kembang dan bahaya yang menyertainya. Masa balita juga dikenal sebagai masa keemasan, di mana dasar-dasar kemampuan sensorik, berpikir, berbicara, dan pertumbuhan mental intelektual terbentuk. Masa emas dapat terwujud jika anak mendapatkan asupan gizi yang tepat untuk tumbuh kembangnya secara optimal (Soetjiningsih, 2015).

Nutrisi memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Tujuan pemberian gizi yang baik adalah untuk mencapai tumbuh kembang anak yang memadai. Kekurangan gizi akan menyebabkan gangguan tumbuh kembang yang jika tidak ditangani sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. Prioritas utama upaya perbaikan gizi di Indonesia adalah kelompok rentan, salah satunya adalah bayi dan balita. Kekurangan gizi pada bayi dan balita dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang yang berlanjut hingga dewasa jika tidak ditangani secara dini (Kemenkes RI, 2012). Menurut Marimbi (2016), gizi balita adalah kecukupan kebutuhan pangan bagi tubuh pada anak balita. Zat gizi tersebut menunjang pemenuhan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita sehingga terhindar dari risiko kekurangan gizi, kelebihan

berat badan dan munculnya penyakit yang mempengaruhi tumbuh kembang balita.

Kasus gizi di dunia masih menjadi masalah yang belum terselesaikan, berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2018 terdapat 150,8 juta anak di bawah 5 tahun menderita stunting, 50,5 juta anak di bawah 5 tahun juga menderita kurus, dan 38,3 juta anak di bawah 5 tahun mengalami kelebihan berat badan. Benua yang menempati urutan pertama dengan gizi buruk di dunia adalah Asia dengan 83,6 juta anak menderita stunting, 35 juta anak menderita kurus, dan 17,5 juta anak menderita kelebihan berat badan. Di benua Asia, Asia Selatan menempati urutan pertama dengan penderita gizi buruk terbanyak yaitu mencapai 33,3%, kemudian Asia Tenggara menempati urutan kedua yang mencapai 25,7%, dan ketiga ditempati oleh Asia Barat yang mencapai 15,5%. WHO, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018, persentase gizi buruk pada anak usia 0-59 bulan di Indonesia sebesar 3,9%, sedangkan persentase gizi buruk sebesar 13,8%. Persentase balita sebesar 11,5% dan 19,3% serta persentase balita sangat kurus sebesar 3,5% dan berat badan kurang sebesar 6,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 yaitu persentase gizi buruk pada anak usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi buruk sebesar 14,0%. Kemudian persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%, serta persentase balita sangat kurus sebesar 2,8% dan berat badan kurang 6,7%.

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Aceh tahun 2017, balita kurus (BB/TB) mengalami penurunan prevalensi secara bertahap dari tahun 2016-2017, balita kurus tahun 2017 sebesar 13,3% dan menurun menjadi 12,8%. Untuk masalah underweight BB/U (miskin dan kurang) terjadi peningkatan kasus yang signifikan dari 16,7% menjadi 24,8%. Untuk masalah stunting (pendek) terjadi peningkatan kasus sebesar 26,4% menjadi 35,7%. Kemudian data status gizi balita di Kabupaten Nagan Raya untuk masalah balita berat badan kurang (BB/TB) mengalami penurunan prevalensi secara bertahap dari tahun 2016-2017, balita kurus tahun 2017 sebesar 12,2% dan menurun menjadi 8,4%. Untuk masalah underweight BB/U (miskin dan kurang) terjadi peningkatan kasus yang signifikan dari 16,8% menjadi 12,7%. Untuk masalah stunting (pendek) terjadi peningkatan kasus sebesar 28,6% menjadi 26,2%.

Menurut Marimbi (2016), dampak masalah gizi pada balita dapat menyebabkan kerusakan otak, balita gagal tumbuh dan berkembang seperti kecil, pendek, kurus, hambatan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas di masa dewasa. Kemudian balita dengan gizi buruk memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga sering sakit (lebih sering menderita penyakit berat) dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.

Masalah gizi pada anak disebabkan oleh pengetahuan orang tua khususnya ibu yang sangat penting dalam pemenuhan gizi. Untuk mendapatkan gizi yang cukup, diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari ibu agar dapat memberikan gizi yang seimbang. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang akan berdampak kurang baik terhadap sikap ibu

dalam memberikan asupan gizi pada anak (Dora, 2021). Upaya mengatasi masalah gizi pada balita dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan memahami gizi terkait balita melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses komunikasi antara pemberi informasi dan penerima informasi terkait gizi balita (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

Menurut Mubarak & Chayatin (2014), pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pelayanan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi sikap dan pengetahuan seseorang. Melalui pendidikan kesehatan, seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi sikap seseorang dimana terdapat kesiapan atau kemauan untuk bertindak yang berhubungan dengan kesehatannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi experimental design* dengan pendekatan *one group posttest design*. Dikatakan *quasi experimental design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen). Sedangkan pendekatan *one group posttest design* yaitu kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan memberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada satu grup. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang pada bulan Desember tahun 2021 sebanyak 34 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil secara total *sampling* yaitu keseluruhan dari populasi yang ada. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang serta peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses editing, coding, transferring dan tabulating. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

## **HASIL**

### **1. Analisa Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pretes Pengetahuan Ibu tentang**

**Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya**

No	Pretes Pengetahuan	f	%
1.	Baik	4	11,8
2.	Cukup	7	20,6
2.	Kurang	23	67,6
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden, pada pretes pengetahuan lebih banyak ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu 23 responden (67,6%) dibandingkan pengetahuan cukup yaitu 7 responden (20,6%) dan pengetahuan baik yaitu 4 responden (11,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Postes Pengetahuan Ibu tentang Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya**

No	Postes Pengetahuan	f	%
1.	Baik	22	64,7
2.	Cukup	10	29,4
3.	Kurang	2	5,9
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden, pada postes pengetahuan lebih banyak ibu memiliki pengetahuan baik yaitu 22 responden (64,7%) dibandingkan pengetahuan cukup yaitu 10 responden (29,4%) dan pengetahuan kurang yaitu 2 responden (5,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pretes Sikap Ibu tentang Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya**

No	Pretes Sikap	f	%
1.	Positif	12	35,3
2.	Negatif	22	64,7
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden, pada pretes sikap lebih banyak ibu memiliki sikap negatif yaitu 22 responden (64,7%) dibandingkan sikap positif yaitu 12 responden (35,3%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Postes Sikap Ibu tentang Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya**

No	Postes Sikap	f	%
1.	Positif	27	79,4
2.	Negatif	7	20,6
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden, pada pretes sikap lebih banyak ibu memiliki sikap positif yaitu 27 responden (79,4%) dibandingkan sikap negatif yaitu 7 responden (20,6%).

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya**

No	Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Median (Min-Maks)	p value
1.	Pretes	60,15	11,773	50 – 85	0,000
2.	Postes	82,94	12,255	55 – 100	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada pretes pengetahuan didapatkan nilai mean yaitu 60,15, standar *deviation* 11,773 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 50 - 85. Kemudian pada postes pengetahuan didapatkan nilai mean yaitu 82,94, standar *deviation* 12,255 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 55 - 100. Hasil uji *t-tes* pretes dan postes pengetahuan didapatkan nilai *p value* = 0,000. Dengan demikian maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya.

**Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu tentang Gizi pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya**

No	Sikap	Mean	Std. Deviation	Median (Min-Maks)	<i>p</i> value
1.	Pretes	70,26	4,048	65 – 78	0,000
2.	Postes	80,68	2,279	75 – 83	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada pretes sikap didapatkan nilai mean yaitu 70,26, standar *deviation* 4,048 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 65 - 78. Kemudian pada postes sikap didapatkan nilai mean yaitu 80,68, standar *deviation* 2,279 serta nilai minimum dan maksimum yaitu 75 - 83. Hasil uji t-tes pretes dan postes sikap didapatkan nilai *p* value = 0,000. Dengan demikian maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengetahuan ibu didapatkan bahwa skor pretest pengetahuan lebih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 23 responden (67,6%). Kemudian terjadi peningkatan pengetahuan posttest dimana ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak yaitu 22 responden (64,7%). Sedangkan untuk nilai deskriptif pada knowledge pretest nilai mean 60,15, standar deviasi 11,773 dan nilai minimum dan maksimum 50 - 85. Kemudian pada knowledge posttest nilai mean 82,94, standart deviasinya adalah 12.255 dan nilai minimum dan maksimumnya adalah 55 - 100. Hasil uji-t pengetahuan pretest dan posttest diperoleh nilai *p* = 0,000. Dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Mubarak & Chayatin (2014), dimana pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pelayanan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan, seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan. Upaya penanggulangan kejadian gizi buruk melalui peningkatan pengetahuan ibu dengan meningkatkan pemahaman terkait gizi balita melalui pendidikan kesehatan (Purnomo, 2012).

Malnutrisi pada balita merupakan salah satu bentuk terburuk dari proses malnutrisi kronis. Anak balita rentan terhadap gizi buruk karena balita merupakan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan gizi seimbang bagi balita meliputi energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, air dan mineral. Kebutuhan gizi anak usia 1-5 tahun terus meningkat karena masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, anak mulai memiliki pilihan tentang makanan favoritnya.

Oleh karena itu kandungan gizi, jumlah dan variasi makanan harus mendapat perhatian khusus dari ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, terutama membantu anak untuk memilih makanan yang memiliki gizi seimbang (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftika (2017), menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai signifikan 0,002 ( $p < 0,05$ ) dalam penanganan gizi balita di Puskesmas. Wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau. Hasil penelitian lain terkait penelitian ini yang dilakukan oleh Anggraini (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya dengan hasil uji wilcoxon yaitu  $p$  value = 0,000 yang artinya  $p < 0,05$ .

Menurut asumsi peneliti, bersumber dari informasi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Jika seseorang telah memperoleh informasi, maka akan menambah pengetahuan. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun. Hal ini dikarenakan ibu yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, sebelum adanya penelitian ini masyarakat masih memiliki informasi tentang gizi buruk pada anak usia 1-5 tahun. Hal ini dikarenakan tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas jauh untuk dikunjungi dan jarang mengikuti kegiatan Posyandu. Masyarakat juga tidak mencari informasi tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun, seperti melalui internet dan tidak membaca buku atau majalah kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan kesehatan tentang gizi untuk menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu pada anak usia 1-5 tahun.

Kemudian hasil monitoring dari jawaban responden terhadap kuisioner menunjukkan masih banyak ibu yang belum mengetahui fungsi zat gizi yang dikonsumsi anaknya, jumlah zat gizi yang harus dikonsumsi sesuai usianya, dan jenis makanannya. yang mengandung zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air dan mineral. mineral. Namun, ibu mengetahui manfaat pemberian nutrisi pada anak, frekuensi makan anak, dan akibat jika anak kurang gizi..

## **2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap sikap ibu, didapatkan bahwa pretest sikap lebih dari 22 responden (64,7%). Kemudian terjadi peningkatan sikap post-test dimana lebih banyak ibu yang memiliki sikap positif yaitu 27 responden (79,4%). Sedangkan untuk nilai deskriptif sikap pretest nilai mean 70,26, standar deviasi 4048 dan nilai minimum dan maksimum 65 - 78. Kemudian sikap posttest diperoleh nilai mean 80,68 standar deviasi 2,279 dan nilai minimal dan maksimal 75 - 83. Hasil uji-t sikap pretest dan posttest diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang gizi pada usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Naga Raya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Mubarak & Chayatin (2014), dimana sikap adalah salah satu perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu di lingkungannya. Sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Jika seseorang mendapatkan informasi yang benar, maka akan menimbulkan sikap yang positif.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses komunikasi antara pemberi informasi dan penerima informasi terkait gizi pada anak usia 1-5 tahun. Pemberian nutrisi pada balita menjadi peran yang sangat penting bagi ibu dalam pembentukan pola perilaku makan pada balita, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam pemberian makan balita setelah diberikan pendidikan kesehatan (Opara, 2013).

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dora (2021), menunjukkan bahwa hasil uji-t perbedaan pendidikan kesehatan tentang gizi balita pada sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau tahun 2019 diperoleh nilai p value dari  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian, perbedaan sikap antara sebelum dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam upaya menangani balita. Hasil penelitian lain terkait penelitian ini yang dilakukan oleh Iftika (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai signifikansi  $0,000 (p < 0,05)$  dalam penanganan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lima.

Menurut asumsi peneliti, sikap seseorang dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi yang tepat akan meningkatkan perilaku kesehatan. Sikap yang ibu dapatkan tentang gizi pada usia 1-5 tahun akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan keseimbangan gizi pada anak. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun. Hal ini dikarenakan ibu yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki sikap yang lebih positif. Selain itu, sebelum adanya penelitian ini, ibu cenderung memiliki kesadaran negatif bahwa mereka tidak ingin mengikuti kegiatan Posyandu dan cenderung kurang memeriksakan status gizi anak di Puskesmas. Sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan kesehatan tentang gizi untuk menambah informasi dan meningkatkan kesadaran ibu pada anak usia 1-5 tahun.

Kemudian hasil pantauan dari jawaban responden menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang bersikap negatif dalam memberikan nutrisi pada anak, kurangnya kesadaran ibu dalam menentukan jumlah zat gizi yang harus dikonsumsi anak sesuai usianya, dan kurangnya kesadaran terhadap ibu dalam memilih jenis makanan yang mengandung gizi. seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air dan mineral. Namun, ibu menyadari bahwa ada manfaat yang baik bagi anak jika ibu memberikan nutrisi yang cukup, frekuensi makan yang teratur dan kesadaran akan dampak yang akan terjadi jika anak kekurangan gizi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan

- Timur Kabupaten Nagan Raya dengan hasil *p value* yaitu 0,000.
2. Ada pengaruh sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dengan hasil *p value* yaitu 0,000.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi pada anak dengan cara mencari sumber informasi yang benar terhadap gizi pada anak. Dengan demikian maka akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti dengan jenis penelitian, variabel penelitian seperti pendidikan dan pekerjaan ibu, dan sampel yang digunakan. Selain itu, peneliti lain juga bisa mengambil permasalahan kesehatan dan data-data yang terdapat dalam penelitian ini
3. Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun. Selain itu, institusi pendidikan juga memberikan pengetahuan tentang komunitas sehingga mahasiswa bisa memberikan intervensi yang baik kepada ibu dan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, & Wirjatmadi, B. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia
- Anggraini, Y. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak Vol 2 No 1. Diakses 6 Oktober 2021. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/42015/75676586709>
- Dora, M. S. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Dalam Menangani Balita Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lima*. Jurnal Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.12 No.1 Diakses 6 Oktober 2021. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php>

- Iftika, N. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Gizi Balitad di Kelompok Bermain Sendangadi, Melati Sleman Yogyakarta*. Jurnal Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Diakses 7 Oktober 2021. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2468/1/naskah%20publikasi>
- Kemenkes RI. 2012. *Penuhi Kebutuhan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Marimbi, H. 2016. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mubarak, W.I, & Chayatin. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Opara. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- PSG. 2017. *Laporan Survei Pemantauan Status Gizi di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- PSG. 2017. *Laporan Survei Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh & Poltekes Kemenkes Aceh
- Purnomo B. 2012. *Gizi pada Balita*. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjningsih, R. G. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- WHO. 2018. *Level And Trends In Child Malnutrition*. Geneva: World Health Organization